PIMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Homepage: *http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/PIMAS*
DOI: 10.35960/pimas.v1i2.1889

Sosialisasi Strategi Menentukan Jenis Usaha untuk Mendukung Kemajuan Bumdes di Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata

Fransiskus Xaverius Doni Niron[1*], Mancerius Meo[2], Karolus Tatu Sius[3], Elisabeth Date Masan Welin[4], Yosep Dionisius Lamawuran[5], Yohanes Kornelius Ethelbert[6]
[1-6]Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
[1]fransiskusniron87@gmail.com*

Artikel History:
Received: 2025-06-26 / Received in revised form: 2025-07-04 / Accepted: 2025-07-07

ABSTRACT

One of the key tools for village economic development is the Village-Owned Enterprise (BUMDes), which is designed to increase community independence and welfare. However, many BUMDes are not running effectively due to the lack of appropriate strategies in determining the type of business that suits local potential and needs. This community service aims to formulate a strategy for determining the right type of business for BUMDes Paubokol Village in order to encourage sustainable economic development. Activities are carried out through participatory methods and interactive socialization involving the village government, BPD administrators, BUMDes managers, and the local community. The results show that effective strategies in determining BUMDes businesses include comprehensive mapping of village potential such as natural resources, humans, and community needs; identification of local market opportunities; and active community participation in business planning. Recommended types of businesses include savings and loan services, agricultural trade, clean water provision, and local tourism development. Therefore, training and capacity building are needed so that BUMDes are able to innovate and adapt to economic dynamics. The strategies formulated are expected to strengthen the position of BUMDes as a driving force for a competitive and sustainable village economy.

Keywords: Village Potential, Village Development, BUMDesa

ABSTRAK

Salah satu alat kunci untuk pengembangan ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak sedikit BUMDes yang tidak berjalan efektif karena kurangnya strategi yang tepat dalam menentukan jenis usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Pengabdian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penentuan jenis usaha yang tepat bagi BUMDes Desa Paubokol guna mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui metode partisipatif dan sosialisasi interaktif yang melibatkan pemerintah desa, pengurus BPD, pengelola BUMDes, dan masyarakat setempat. Hasil menunjukkan bahwa strategi efektif dalam menentukan usaha BUMDes meliputi pemetaan menyeluruh terhadap potensi desa seperti sumber daya alam, manusia, dan kebutuhan masyarakat; identifikasi peluang pasar lokal; serta partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan usaha. Jenis usaha yang direkomendasikan meliputi jasa simpan pinjam, perdagangan hasil pertanian, penyediaan air bersih, hingga pengembangan pariwisata lokal. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas sangat diperlukan agar BUMDes mampu berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika ekonomi. Strategi yang dirumuskan diharapkan mampu memperkuat posisi BUMDes sebagai motor penggerak perekonomian desa yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata kunci: Potensi Desa, Pembangunan Desa, BUMDesa

1. PENDAHULUAN

***Fransiskus X Doni Niron.**
Tel.: +6281237409686
Email: fransiskusniron87@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0

BUMDes, atau Badan Usaha Milik Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa, dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, mengelola potensi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa memiliki posisi penting sebagai pelaksana utama dalam proses pembangunan, karena kegiatan pembangunan di tingkat ini secara langsung berdampak pada kehidupan masyarakat. Salah satu tujuan utama pemerintah adalah mengembangkan kawasan pedesaan, yang dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi jenis usaha desa, penyediaan infrastruktur pendukung ekonomi, penguatan institusi yang mendukung produksi dan pemasaran, serta pemberdayaan tenaga kerja lokal sebagai elemen kunci dalam pertumbuhan ekonomi desa. Pendapatan Asli Desa (PADesa) juga memainkan peran krusial dalam menciptakan masyarakat desa yang mandiri. Kemandirian desa terwujud melalui kerja sama antara pemerintah daerah dan warga dalam melaksanakan program pembangunan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Untuk mendukung pembangunan hingga tingkat kecamatan, pemerintah memberikan panduan kepada pemerintahan lokal mengenai pengelolaan wilayah secara mandiri. Salah satu langkah nyata dari upaya tersebut adalah pendirian lembaga ekonomi desa yang dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang kini semakin dikenal luas.(Fitriska, 2017)

BUMDes adalah suatu badan usaha yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan desa melalui pemanfaatan potensi lokal (Aji Windu Viatra, 2024). Keberadaan BUMDes didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Desa serta Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang menegaskan bahwa pendiriannya harus disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan nyata dari masing-masing desa. Dalam proses pengembangan BUMDes, sangat penting untuk melakukan identifikasi terhadap jenis-jenis usaha yang memiliki prospek, agar usaha yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kondisi lokal dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, lembaga BUMDes itu sendiri, serta desa secara keseluruhan. Pemerintah Indonesia menempatkan BUMDes sebagai elemen kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 yang memberikan dasar hukum yang jelas bagi desa dalam mendirikan, mengelola, dan mengembangkan BUMDes. Regulasi tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti pengelolaan dana, pelaksanaan kegiatan usaha, kerja sama dengan pihak luar, serta mekanisme pengawasan oleh pemerintah desa dan instansi terkait guna menjamin transparansi dan akuntabilitas.BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga memiliki peran sosial yang signifikan. Keberadaannya berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa), memperkuat kemandirian finansial desa, serta mengelola aset-aset publik seperti pasar desa, sistem irigasi, layanan air bersih, dan destinasi wisata lokal yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kebijakan ini semakin diperkuat dengan kebijakan Dana Desa tahun 2025 yang mewajibkan minimal 20% dari dana tersebut dialokasikan sebagai penyertaan modal untuk BUMDes atau lembaga ekonomi masyarakat desa lainnya, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan. Langkah ini bertujuan agar BUMDes berperan aktif dalam mencapai swasembada pangan dan mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan di desa. Secara menyeluruh, kebijakan ini memperkuat posisi BUMDes sebagai fondasi utama penggerak ekonomi desa, dengan dukungan regulasi yang kuat, pendanaan yang tepat sasaran, serta partisipasi aktif dari masyarakat. Harapannya, BUMDes mampu membangun desa yang mandiri secara ekonomi, kompetitif, dan berkembang secara berkelanjutan demi kesejahteraan seluruh warganya.

Meski banyak BUMDes telah berdiri, tak sedikit di antaranya yang mengalami kendala dalam operasionalnya karena berbagai faktor. Oleh karena itu, setiap BUMDes perlu memiliki perencanaan yang matang agar kegiatan usaha dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi optimal bagi masyarakat. Strategi menjadi sangat krusial karena membantu dalam pencapaian tujuan jangka panjang. Ketika BUMDes menghadapi tantangan baru, dibutuhkan pendekatan strategis tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, berbagai aspek harus diperhatikan

dalam menentukan strategi pengembangan BUMDes (Atifvah Permata Zandri, Nurullatu Dika Novia Putri, 2018).

Di Desa Paubokol, salah satu BUMDes yang telah dibentuk menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi perannya dalam pengembangan ekonomi desa. Permasalahan utama yang muncul adalah lemahnya kapasitas manajemen dan kurangnya perencanaan usaha yang matang, sehingga unit usaha yang dijalankan belum mampu memberikan hasil maksimal. Di samping itu, rendahnya keterlibatan masyarakat serta minimnya pemahaman terhadap potensi lokal menyebabkan usaha yang dijalankan belum sepenuhnya relevan dengan kekuatan dan kebutuhan desa. Untuk meningkatkan kinerja BUMDes, diperlukan strategi yang tepat dalam menentukan jenis usaha. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pemetaan potensi desa secara partisipatif, melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi sumber daya alam, keterampilan yang dimiliki warga, serta kebutuhan pasar di sekitar. Selain itu, BUMDes di Desa Paubokol juga perlu merancang rencana bisnis yang berbasis data dan realistis, serta memperkuat kemampuan pengelolaan melalui pelatihan dan pendampingan. Jenis usaha yang dipilih sebaiknya berorientasi pada keberlanjutan dan memberikan nilai tambah, seperti pengolahan hasil pertanian, pariwisata berbasis budaya lokal, atau layanan jasa yang belum tersedia di desa.Desa Paubokol di Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, memiliki potensi agraris yang besar dengan komoditas seperti mente, kemiri, kunyit, porang, dan padi hitam yang menjanjikan jika dikelola secara optimal. Untuk merespons tantangan yang ada, mahasiswa dari program MBKM Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang aktif memberikan sosialisasi mengenai strategi pemilihan jenis usaha BUMDes. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus dan masyarakat tentang pentingnya pemetaan potensi desa, analisis kebutuhan lokal, serta diversifikasi usaha, seperti warung sembako, produksi air mineral dalam kemasan, dan bank mini, agar BUMDes dapat beroperasi secara optimal dan berkelanjutan.Meski demikian, BUMDes Gelekat Lewut di desa ini masih menghadapi tantangan besar. Pertama, perencanaan usaha yang belum matang membuat pemanfaatan potensi desa belum maksimal. Kedua, keterbatasan kemampuan manajerial pengurus, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi dan strategi pemasaran digital. Ketiga, adanya kendala struktural berupa konflik penggunaan lahan karena sebagian besar wilayah desa berada dalam kawasan hutan lindung, yang membatasi akses dan menimbulkan hambatan hukum dalam pengelolaan lahan produktif. Hal ini menghambat pemanfaatan optimal atas lahan subur dan mengganggu keberlanjutan usaha pertanian yang telah direncanakan.Saat ini, unit usaha BUMDes Paubokol meliputi penampungan hasil pertanian, penyediaan air bersih, layanan transportasi, dan penyewaan kursi untuk kebutuhan masyarakat. Dalam membentuk unit-unit usaha tersebut, sangat penting bagi pemerintah desa untuk mempertimbangkan potensi yang ada serta aspirasi masyarakat. Pendirian dan pengelolaan BUMDes diatur oleh peraturan desa, dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah desa dan warga.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan pemerintah desa dapat meningkatkan literasi kewirausahaan serta kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan unit-unit usaha BUMDes. Dengan kompetensi tersebut, hambatan-hambatan yang selama ini dihadapi dapat diminimalkan, dan potensi desa dapat dimaksimalkan guna menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil Pengabdian Terdahulu

Tabel 1. Pengabdian Terdahulu

No	Judul artikel atau penulis	Tujuan dan Hasil
1	Judul: Strategi Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Lahan Desa Sebagai Bentuk Upaya Peningkatan Pendapatan Penulis: (Nur Cahyadi, 2023)	Sebagai entitas bisnis yang memiliki potensi untuk menjadi pusat kehidupan masyarakat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dianggap ideal. Memenuhi kebutuhan masyarakat, memanfaatkan potensi produksi masyarakat, dan menjamin bahwa semua warga desa memiliki akses ke berbagai sumber daya

		adalah tujuan dari pendirian entitas komersial di desa.
2	Judul: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan BUMDES. Penulis: (Niswatun Hasanah, 2019)	Tujuan: Menganalisis strategi pengembangan BUMDes yang dapat me nciptakan peluang bagi pelaku usaha kecil untuk menjadi mitra, bukan pesaing. Hasil penelitian: Strategi BUMDes "eMHa" telah memenuhi fokus capaian dari segi bisnis, korporasi, dan fungsional, meskipun pada tingkat korporasi/lembaga masih perlu perbaikan dalam manajemen dan pengembangan SDM.
3	Judul: Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kasus di BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, Penulis: (Jaka Sulaksana, 2019)	Hasil: Mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi perkembangan BUMDes Mitra Sejahtera. Tujuan: Faktor internal yang menjadi kekuatan: manajemen baik, modal cukup, SDM cukup baik, perputaran keuangan berjalan baik, ada payung hukum, pemanfaatan sarana desa.
4	Judul: Strategi Branding Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Darussalam, Desa Burai, Tanjung Batu, Ogan Ilir, Sumatra Selatan Penulis: (Aji Windu Viatra, 2024)	Tujuan: Mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi BUMDes Darussalam dalam membangun strategi branding. Hasil penelitian: Kendala utama yang dihadapi BUMDes meliputi: Belum optimalnya desain identitas visual (corporate identity). Kurangnya strategi promosi dan pelayanan konsumen. Tidak adanya pusat penjualan tetap dan komunikasi internal yang lemah. Tingkat loyalitas dan profesionalitas pengurus masih rendah.
5	Judul:Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Desa Polewali) Penulis:(Mazlan, Imran Ismail, 2020)	Tujuan: Mengetahui sistem pelaksanaan pengelolaan BUMDes Polewali Maju di Desa Polewali, Kabupaten Sinjai. Hasil: Pelaksanaan pengelolaan BUMDes Polewali Maju sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tata kerja bersama pihak terkait.
7	Judul: Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Penulis: (Nabila Fitrianita, Budi Setiawati, 2022)	Tujuan: Untuk mengetahui strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Hasil: Perencanaan (Planning): Mengikuti prosedur dalam AD/ART, disusun melalui musyawarah untuk menetapkan rencana usaha dan anggaran.
8	Judul: Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung	Tujuan: Kegiatan ini dilaksanakan untuk menganalisis dan merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh perangkat desa, termasuk BUMDes dan masyarakat, dalam pengelolaan

	Pengembangan Tenun di Desa Sukarara Penulis:(I Nyoman Nugraha Ardana Putra, I Dewa Gde Bisma, Imanuella Romaputri Andilolo, 2019)	serta optimalisasi pemanfaatan dana desa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi Desa Sukarara sebagai desa wisata berbasis kain tenun melalui diversifikasi produk usaha BUMDes dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan. Hasil:Mengembangkan Desa Wisata Budaya dengan Menonjolkan Tenun Khas dan Atraksi Tradisional, serta Meningkatkan Daya Saing Usaha Pariwisata melalui Pemberdayaan BUMDes.
9	Judul: Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk Penulis:(Ike Susanti, 2021)	Tujuan: Untuk mengetahui serta menganalisis peranan dalam mengembangkan UMKM Taman Wisata Airlangga di Desa Pataan Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Hasil:Modal usaha, sektor usaha, dan teknologi secara individu maupun bersama-sama memiliki peran penting dalam mengembangkan UMKM Taman Wisata Airlangga. Modal usaha dominan sekitar Rp 25 juta (42%), sektor usaha didominasi penyediaan makanan dan minuman (72%), dan penggunaan teknologi paling tinggi berupa smartphone (40%).
10	Judul: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi Penulis:(Renya Rosari, Pandu Adi Cakranegara, Ratih Pratiwi, 2022)	Tujuan: Untuk menganalisis strategi manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan BUMDes secara digital, serta implikasi pengelolaan dana digital terhadap peningkatan kualitas SDM BUMDes. Hasil: Sosialisasi aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan BUMDes.
11	Judul: Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kabupaten Kepulauan Aru. Penulis: (Baretha M Titioka, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, Astrid J.D. Siahainenia, SE, 2020)	Tujuan: Meningkatkan profesionalitas aparatur pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Hasil: Hasil yang dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan aparatur pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

Dari berbagai sosialisasi yang pernah dilakukan adapun persamaan dengan pengabdian ini adalah mengkaji tentang kemajuan BUMDes, yang menjadi perbedaannya adalah lokasi pengabdian dan fokus pengabdian. Sosialisasi ini difokuskan pada strategi menentukan jenis usaha untuk mendukung kemajuan BUMDes pada Desa Paubokol. Sosialisasi ini tertuju pada program pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan, kegiatan sosialsiasi interatif dan pasrtisipatif digunakan untuk melaksanakan proyek layanan masyrakat. Populasi dari kegiatan ini yaitu Pemerintah Desa, pengurus BPD, pengelola BUMDes, dan masyarakat setempat semuanya terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Lokasi pengabdian ini di kantor Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan,

Kabupaten Lembata pada tanggal 15 Mei 2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling Non-Probalitas. Perencanaan dan persiapan. a) koordinasi dengan pemerintahan Desa Paubokol, b) membuat bahan sosialisasi, c) merencanakan logistik dan pelaksanaan teknologi, d) menentukan kebutuhan dan karateristik, e) kegiatan sosialsisasi

3. TAHAPAN PERSIAPAN

Tahapan ini dimulai dengan koordinasi awal bersama aparat Pemerintah Desa Paubokol untuk memperoleh dukungan administratif dan teknis. Tim pelaksana dari Program MBKM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang merancang materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal berdasarkan hasil observasi awal dan studi literatur mengenai profil ekonomi desa. Materi yang disiapkan mencakup pemahaman tentang BUMDes, strategi kewirausahaan desa, pemetaan potensi desa, serta pengelolaan usaha berbasis masyarakat.

4.PEMETAAN POTENSI DAN IDENTIFIKASI MASALAH

Tim melakukan pengumpulan data lapangan secara kualitatif melalui observasi, wawancara singkat, dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta pengurus BUMDes. Fokus kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi sumber daya desa (pertanian, air bersih, jasa transportasi, dan usaha sewa), serta tantangan utama seperti keterbatasan akses lahan produktif akibat konflik dengan kawasan hutan lindung, rendahnya literasi manajerial, dan belum adanya diversifikasi usaha berbasis kebutuhan pasar

5.PELAKSANAAN SOSIALISAI DAN DISKUSI

Sosialisasi dilaksanakan di Kantor Desa Paubokol dalam bentuk seminar mini dan FGD (Focus Group Discussion). Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber dari tim pelaksana, dilanjutkan dengan diskusi terbuka yang memungkinkan peserta menyampaikan pandangan dan masukan terkait jenis usaha yang layak dikembangkan. Diskusi ini juga mendorong kolaborasi antara masyarakat dan pengurus BUMDes dalam menyusun rencana usaha.

6. PENYUSUNAN REKOMENDASI STRATEGI USAHA

Berdasarkan hasil diskusi, tim bersama peserta merumuskan jenis-jenis usaha yang sesuai dengan potensi lokal seperti: (1) usaha simpan pinjam (bank mini), (2) pengolahan dan penjualan air bersih, (3) kios sembako, serta (4) penampungan dan distribusi hasil pertanian. Strategi ini mempertimbangkan aspek keberlanjutan, peluang pasar, kemudahan operasional, dan kapasitas sumber daya manusia setempat.

7. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi strategis pemilihan jenis usaha untuk menopang kemajuan BUMDes Gelekat Lewut di Desa Paubokol diadakan sebagai upaya untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi pengelola BUMDes dan masyarakat setempat. Permasalahan yang mungkin diangkat adalah rendahnya tingkat pemahaman mengenai usaha yang bisa dikembangkan berdasarkan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kurangnya perencanaan yang bersifat strategis, rendahnya literasi manajerial, serta minimnya wawasan mengenai pengembangan usaha desa menjadi salah satu faktor yang menghambat peran BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa. Dengan demikian, fokus dari penguasaan ini meningkatkan daya perencanaan para pemangku kepentingan dalam membangun desa dengan pengelolaan yang berkelanjutan serta dampak ekonomis riil. Terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan(Admin, 2019)

Sosialisasi ini diadakan pada tanggal 15 Mei 2025 di Balai Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WITA sampai selesai dan dihadiri oleh perangkat desa, pengurus BUMDes Gelekat Lewut, perwakilan BPD, tokoh masyarakat dan warga setempat. Narasumber utama adalah anggota tim MBKM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendampingi praktek lapangan di desa tersebut. Para narasumber memberikan informasi mengenai pentingnya pemetaan potensi desa, penyusunan strategi usaha, analisis pasar lokal, dan pembentukan dan pengelolaan unit usaha yang sesuai dengan kapasitas desa dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan berjalan lancar dan partisipatif. Ini ditandai dengan antusiasme peserta dalam diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Para peserta tidak menerima materi secara pasif; mereka secara aktif membagikan pengalaman, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait pengembangan BUMDes. Kegiatan berlangsung dinamis dan produktif, yang memungkinkan peserta untuk secara kolaboratif menyusun kerangka awal untuk jenis usaha yang akan difokuskan oleh BUMDes Gelekat Lewut dalam beberapa tahun mendatang. Lancarnya pelaksanaan kegiatan juga berkat dukungan kuat dari pemerintah desa Paubokol yang menyediakan infrastruktur yang diperlukan dan secara aktif mendorong partisipasi masyarakat.

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa pada tanggal 10 Mei sampai tanggal 12 Mei 2025, kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dan kesepahaman dengan pihak pemerintah desa. Dalam prosesnya, tim pengabdian memastikan adanya dukungan dari aparatur desa terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Hasil dari koordinasi ini adalah kesiapan pemerintah desa untuk memfasilitasi kegiatan serta menunjuk peserta yang akan terlibat dalam sosialisasi. Pemetaan kebutuhan dan karakteristik desa pada tanggal 12 Mei sampai tanggal 13 Mei 2025, kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi lokal, kebutuhan masyarakat, serta peluang usaha yang ada di desa. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan konteks dan kondisi riil masyarakat desa. Hasilnya berupa data potensi desa yang tersusun secara sistematis. Penyusunan materi sosialisasi pada tanggal 13 Mei sampai tanggal 14 Mei 2025, berdasarkan hasil pemetaan, tim menyusun materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Materi ini mencakup penjelasan tentang BUMDes, strategi pengembangan usaha, serta manajemen pengelolaan sarana yang ada di desa. Persiapan logistik dan teknis pada tanggal 14 Mei sampai tanggal 15 Mei 2025, pada tahap ini, seluruh perlengkapan, alat bantu, dan lokasi kegiatan dipersiapkan dengan matang. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kendala teknis selama pelaksanaan sosialisasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 15 Mei 2025, sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara aktif dan interaktif. Dalam kegiatan ini, terjadi diskusi dua arah antara fasilitator dan peserta, serta sesi tanya jawab yang hidup, yang mencerminkan tingginya partisipasi peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dan dokumentasi kegiatan pada tanggal 15 Mei 2025, setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari peserta. Selain itu, seluruh kegiatan didokumentasikan dengan baik sebagai bahan pembelajaran dan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi juga memuat catatan dari tim pelaksana mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan

BUMDes di Desa Paubokol merupakan lembaga yang berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi desa melalui pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan sesuai dengan potensi lokal. Dalam menentukan jenis usaha yang akan dikembangkan, BUMDes harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti sumber daya alam, kebutuhan masyarakat, serta peluang pasar yang ada di sekitar desa. Strategi yang tepat sangat diperlukan agar usaha yang dijalankan dapat memberikan manfaat maksimal, baik dari segi peningkatan pendapatan desa maupun pemberdayaan masyarakat. Selain itu, BUMDes juga harus mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi agar usaha yang dipilih tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pemilihan jenis usaha yang sesuai akan memperkuat posisi BUMDes sebagai motor penggerak perekonomian desa Paubokol. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan manajemen yang baik, BUMDes dapat mengoptimalkan potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Tetapi kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam memilih serta mengelola usaha yang tepat. Oleh karena itu, strategi penentuan jenis usaha harus

didasarkan pada analisis yang komprehensif dan partisipasi aktif masyarakat agar usaha yang dikembangkan benar-benar mampu mendukung kemajuan desa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Gambar 2. Pemaparan Materi Kepada Peserta

Pemberdayaan ekonomi desa lewat penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kini menjadi salah satu strategi utama dalam mendorong kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat kemandirian desa. Desa Paubokol sendiri menyimpan potensi agraria yang melimpah serta memiliki sumber daya manusia yang cukup, sehingga peluang untuk menjadikan BUMDes sebagai penggerak ekonomi lokal sangat terbuka. Namun, dalam pelaksanaan di lapangan, seperti yang terungkap dalam kegiatan pengabdian ini, masih ditemukan hambatan besar, seperti lemahnya perencanaan bisnis, kurangnya keterampilan manajerial, serta terbatasnya pengelolaan lahan karena sebagian wilayah masuk dalam kawasan hutan lindung. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara partisipatif, kolaborasi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat menjadi titik awal untuk merumuskan arah usaha yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif warga, tetapi juga memastikan bahwa ide-ide usaha yang dirancang benar-benar lahir dari kebutuhan riil dan potensi yang ada di desa.Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman para pengurus dan warga tentang prinsip-prinsip dasar kewirausahaan berbasis desa. Sosialisasi ini tidak sekadar menyampaikan teori, tetapi juga membuka ruang dialog dan diskusi yang membangun. Hasilnya, muncul berbagai usulan usaha yang cukup potensial, seperti mini bank simpan pinjam, pengolahan air bersih, perdagangan hasil pertanian lokal, hingga penyewaan alat seperti kursi dan tenda.

Seperti gagasan mendirikan unit usaha simpan pinjam muncul dari kebutuhan warga terhadap layanan keuangan yang lebih mudah diakses dan tidak memberatkan. Bahkan, Kepala Desa mengusulkan agar bunga pinjaman hanya 0,5%, sebagai solusi agar warga tidak lagi harus meminjam di luar desa dengan bunga tinggi. Di sisi lain, usaha air kemasan dinilai menjanjikan karena memanfaatkan sumber daya alam desa yang masih belum tergarap optimal. Dari aspek kelembagaan, kegiatan ini juga mendorong penguatan sistem manajemen BUMDes melalui pelatihan sederhana namun strategis. Pelatihan ini mencakup penyusunan rencana usaha, pemetaan potensi desa, serta strategi pemasaran. Pelatihan tentang literasi digital juga dianggap penting agar BUMDes dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam promosi dan pengelolaan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya identitas visual dan strategi

branding dalam memperkuat posisi usaha desa. Keunggulan lain dari kegiatan ini adalah keselarasan antara hasil pengabdian dengan perencanaan pembangunan desa. Rekomendasi yang diberikan diarahkan untuk sejalan dengan RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa) dan RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa), sehingga program BUMDes tidak berjalan sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari pembangunan desa secara menyeluruh. Namun demikian, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan BUMDes membutuhkan proses yang tidak instan. Tingkat pemahaman peserta yang beragam menandakan perlunya pelatihan lanjutan yang lebih sistematis, khususnya dalam bidang manajemen usaha, pemasaran digital, dan pelaporan keuangan. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan penuh pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, serta peran tim MBKM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang berperan sebagai fasilitator. Kendati demikian, kegiatan ini juga mengungkapkan bahwa pengembangan BUMDes memerlukan proses jangka panjang dan berkelanjutan. Tingkat pemahaman yang beragam di kalangan peserta menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan yang lebih sistematis, termasuk penguatan kelembagaan, pelaporan keuangan digital, serta peningkatan kapasitas SDM.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan fondasi awal yang kuat untuk mengembangkan BUMDes Gelekat Lewut sebagai motor penggerak ekonomi Desa Paubokol. Strategi yang disusun diarahkan untuk sejalan dengan dokumen perencanaan desa seperti RKPDes dan RPJMDes, sehingga BUMDes dapat menjadi bagian integral dari pembangunan desa. Kolaborasi yang terbangun antara desa, masyarakat, dan mitra eksternal menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mewujudkan desa mandiri dan berdaya saing melalui optimalisasi potensi lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan diskusi selama pelaksanaan kegiatan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan arah pengembangan BUMDes di Desa Paubokol ke depan yakni Penyelarasan dengan Program Desa setiap rencana usaha BUMDes sebaiknya disusun sejalan dengan program resmi desa seperti RKPDes dan RPJMDes agar memiliki legitimasi dan dukungan anggaran maupun administratif. Pengembangan Usaha Prioritas usaha yang dapat segera dijalankan antara lain layanan simpan pinjam atau bank mini dengan bunga ringan, depot isi ulang air bersih,dGudang penampungan hasil pertanian seperti kemiri, mente, dan porang, toko kebutuhan sehari-hari (kios sembako desa). Peningkatan Kapasitas Pengurus diperlukan pelatihan lanjutan dalam bidang manajemen dan pengelolaan usaha, strategi pemasaran melalui media social, sembuatan laporan keuangan dan bisnis berbasis digital. Solusi Alternatif Lahan Produktif mengingat sebagian lahan berada dalam kawasan hutan lindung, perlu dijajaki kerja sama dengan instansi kehutanan atau mencari alternatif lokasi yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan produktif. Kerja Sama Eksternal desa dapat membangun kemitraan dengan pihak luar seperti koperasi, perguruan tinggi, maupun sektor swasta yang bersedia mendukung pengembangan usaha, baik dari sisi pelatihan maupun investasi. Pembentukan Tim Pengembangan Usaha disarankan untuk membentuk tim khusus di tingkat desa yang bertugas mendampingi dan memantau pengelolaan usaha BUMDes secara berkala. Tim ini bisa berasal dari tokoh muda, pendamping lokal, dan mitra akademisi.

Dengan dukungan penuh dari seluruh pihak baik pemerintah desa, masyarakat, maupun mitra eksternal BUMDes Gelekat Lewut di Desa Paubokol memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi contoh keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Pendekatan kolaboratif ini bukan hanya membangun ekonomi desa, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam memajukan desa menuju kemandirian dan daya saing

Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Paubokol agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi usaha secara mandiri dengan dukungan BUMDes. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada serta memahami kebutuhan pasar lokal dan regional. Dengan demikian, strategi menentukan jenis usaha untuk mendukung kemajuan BUMDes di Desa Paubokol harus berfokus pada pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat, serta kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara mandiri. Strategi ini meliputi identifikasi sumber daya alam yang tersedia, analisis pasar lokal dan regional, serta peningkatan kapasitas pengelola BUMDes melalui

pendampingan. Dengan pendekatan ini, BUMDes dapat mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat, tanpa hanya mengikuti tren atau tekanan sosial semata. Strategi yang tepat akan menjadikan BUMDes sebagai motor penggerak kemajuan ekonomi desa yang adaptif dan berdaya saing.Selain itu dilakukan optimalisasi di setiap aset desa dan potensi desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan ekonomi hanya akan dapat dicapai apabila ada partisipasi positif masyarakatnya(Widyastuti, R. D., Risal, R., & Sari, 2021). Manajemen sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan teknik agar manusia dapat dengan efektif mengolaborasikan berbagai aktivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Peranutama manajemen sumber daya manusia berkisar pada upaya mengelola unsur manusia dengan segala potensi yang dimiliki, sehingga dapat dipilih SDM yang berkualitas bagi organisasi (Wildanu, 2019)Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap topik yang disosialisasikan, meningkatkan keterampilan teknis. Hasil dari pengabdian ini membuka tempat pengisian ulang air bersih, penyewaan barang seperti: kursi, dan tenda jadi, membuka penampung untuk hasil komoditi seperti: porang, kunyit, kemiri, jambu mete. Pengabdian ini berkontribusi terhadap pememerintah desa yaitu mendorong partisipasi aktif masyarakat, yang memperkuat posisi pemerintah desa sebagai fasilitator pembangunan ekonomi desa. Dari kegiatan ini keterbatasan yang dihadapi yaitu tingkatan pemahaman peserta beragam, memerlukan pendekatan pelatihan lanjutan**.** Rekomendasi pengabdian ini memastikan sinergi dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahunan (RKPDes) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk kesinambungan program.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Keterangan	Waktu	Hasil	Kriteria
1	Koordinasi dengan pemerintah desa	10-12 Mei 2025	Terjalin kesepahaman dan dukungan dari pemerintah desa	Pemerintah desa siap menfasilitasi kegiatan dan menunjuk peserta
2	Pemetaan kebutuhan dan karakteristik desa	12-13 Mei 2025	Teridentifikasi potensi lokal, kebutuhan masyarakat, dan peluang usaha	Tersusunnya data potensi desa
3	Penyusunan materi sosialisasi	13-14 Mei 2025	Materi sosialisasi disiapkan sesuai dengan kebutuhan	Materi mencakup aspek BUMDes, strategi usaha dan manajemen sarana
4	Persiapan logistik dan teknis	14 Mei 2025	Semua perlengkapan, lokasi, dan alat bantu disiapkan	Tidak ada kendala teknis saat pelaksanaan kegiatan
5	Pelaksanaan sosialisasi	15 Mei 2025	Peserta mengikuti sosialisasi secara aktif dan interaktif	Partisipasi aktif peserta, adanya dikusi dan tanya jawab yang hidup
6	Evaluasi dan dokumentasi kegiatan	15 Mei 2025	Didaptkan umpan balik dan doukumentasi	Adanya dokumentasi kegiatan dan catatan evaluasi

			perbaikan di masa depan	dari peserta dan tim

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa pada tanggal 10 Mei sampai tanggal 12 Mei 2025, kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dan kesepahaman dengan pihak pemerintah desa. Dalam prosesnya, tim pengabdian memastikan adanya dukungan dari aparatur desa terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Hasil dari koordinasi ini adalah kesiapan pemerintah desa untuk memfasilitasi kegiatan serta menunjuk peserta yang akan terlibat dalam sosialisasi. Pemetaan kebutuhan dan karakteristik desa pada tanggal 12 Mei sampai tanggal 13 Mei 2025, kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi lokal, kebutuhan masyarakat, serta peluang usaha yang ada di desa. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan konteks dan kondisi riil masyarakat desa. Hasilnya berupa data potensi desa yang tersusun secara sistematis. Penyusunan materi sosialisasi pada tanggal 13 Mei sampai tanggal 14 Mei 2025, berdasarkan hasil pemetaan, tim menyusun materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Materi ini mencakup penjelasan tentang BUMDes, strategi pengembangan usaha, serta manajemen pengelolaan sarana yang ada di desa. Persiapan logistik dan teknis pada tanggal 14 Mei sampai tanggal 15 Mei 2025, pada tahap ini, seluruh perlengkapan, alat bantu, dan lokasi kegiatan dipersiapkan dengan matang. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kendala teknis selama pelaksanaan sosialisasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 15 Mei 2025, sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara aktif dan interaktif. Dalam kegiatan ini, terjadi diskusi dua arah antara fasilitator dan peserta, serta sesi tanya jawab yang hidup, yang mencerminkan tingginya partisipasi peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dan dokumentasi kegiatan pada tanggal 15 Mei 2025, setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari peserta. Selain itu, seluruh kegiatan didokumentasikan dengan baik sebagai bahan pembelajaran dan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi juga memuat catatan dari tim pelaksana mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Paubokol dalam mengelola dan mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara bijak dan efektif. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan sumber daya yang tersedia, masyarakat desa perlu dibekali kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha secara optimal sekaligus mengantisipasi risiko yang dapat menghambat kemajuan ekonomi desa.

SARAN

Lakukan studi kelayakan lebih komprehensif terhadap setiap jenis usaha yang akan dikembangkan, seperti mini bank desa, penyediaan air bersih, atau penampungan hasil pertanian. Aspek yang perlu diperhatikan meliputi: analisis pasar, manajemen risiko, struktur biaya, dan estimasi pendapatan.

Pembentukan Tim Inovasi BUMDes

Bentuk tim inovasi dari perwakilan masyarakat, tokoh desa, dan pengurus BUMDes untuk secara berkala mengevaluasi usaha yang berjalan dan mengusulkan ide baru yang relevan dengan dinamika pasar dan potensi lokal.

Pelatihan Manajemen Bisnis Lanjutan

Laksanakan pelatihan berkelanjutan untuk pengurus BUMDes mengenai manajemen usaha, akuntansi dasar, pemasaran digital, dan literasi keuangan. Kerja sama dengan Universitas atau lembaga pelatihan akan sangat membantu. Digitalisasi Usaha BUMDes dorong pemanfaatan teknologi untuk pencatatan

keuangan, promosi usaha melalui media sosial, dan penggunaan platform digital untuk pemasaran produk lokal (e-commerce skala desa). Penguatan Kelembagaan dan tata kelola perkuat aspek kelembagaan BUMDes melalui pembuatan SOP (standard operating procedure), peraturan internal yang jelas, dan transparansi keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kemitraan strategis jalin kemitraan dengan BUMDes lain, koperasi, BUMN, pelaku usaha swasta, atau NGO dalam rangka memperluas jaringan, menambah pembinaan, dan akses pendanaan. Pemantauan dan Evaluasi Berkala Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan strategi usaha yang telah dirumuskan. Gunakan indikator keberhasilan yang jelas seperti peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, atau perluasan jenis usaha.

Integrasi dengan RKPDes dan RPJMDes Pastikan rencana strategis BUMDes terintegrasi secara sinergis dengan Rencana Ker ja Pemerintah Desa (RKPDes) dan RPJMDes agar mendapatkan dukungan alokasi anggaran dan legalitas operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2019). Mengenal BUMDes? APA itu BUMDes? Bagaimana Peranannya?Pemerintah Desa Rupe. */Mengenal-Bumdes-Apa-Itu-Bumdes-Bagaimana-Peranannya*.

Aji Windu Viatra, M. E. P. P. (2024). Strategi Branding Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Darussalam, Desa Burai, Tanjung Batu, Ogan Ilir, Sumatra Selatan. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, *24*(1), 10–21.

Atifvah Permata Zandri, Nurullatu Dika Novia Putri, R. A. F. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama. *Working Paper Keuangan Publik Islam*, *no. 9 seri*.

Baretha M Titioka, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, Astrid J.D. Siahainenia, SE, M. S. (2020). *Pengelolaan Keuanngan BUMDes di Kabupaten Kepulauan Aru*. *03*(01JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI)), 197–216.

Fitriska, K. (2017). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Urnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN), 5*(2), 29-34.

I Nyoman Nugraha Ardana Putra, I Dewa Gde Bisma, Imanuella Romaputri Andilolo, I. G. M. (2019). Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Pengembangan Tenun di Desa Sukarara. *Jurnal Abdi Insani LPPM UnramJurnal Abdi Insani LPPM Unram*, *6*(3), 422–431.

Ike Susanti, M. I. S. dan H. Y. W. . (2021). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *5*(2), 701–710.

Jaka Sulaksana, I. N. (2019). Straregi Pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kasus di BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengkan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *3*(2), 348–359.

Mazlan, Imran Ismail, J. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Desa Polewali). *Paradigma Administrasi Negara*, *2*(2), 86–90.

Nabila Fitrianita, Budi Setiawati, A. M. (2022). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Index*, *3*(2), 646–658.

Niswatun Hasanah, M. A. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, *5*(1), 14–31.

Nur Cahyadi, A. S. B. (2023). Strategi Pengembangan BUMDes Melalui Optimalisasi Lahan Desa Sebagai Bentuk Upaya Peningkatan Pendapatan. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, *5*(2), 168–174.

Renya Rosari, Pandu Adi Cakranegara, Ratih Pratiwi, I. K. C. I. S. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 3040–3049.

Widyastuti, R. D., Risal, R., & Sari, W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Jaya Di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. . . *Surya Abdimas*, *5*(2), 70–80.

Wildanu, E. (2019). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pemerintahan Desa Berbasis Keterbukaan Informasi Publik. *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, *12*(1), 58–66.